



Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama Anak Usia Dini

Siti Aisyah¹, Asri Neli Putri²

¹²Institut Pendidikan Teknologi Aisyiyah Riau

¹aisyah.dumai2016@gmail.com , ² asrineliputri@iptar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak usia dini di TK Ar-Rohman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas, 20 anak dalam satu kelas, serta beberapa orang tua peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan nilai moral dan agama anak dilakukan melalui pembiasaan kegiatan religius dan sosial, seperti berdoa sebelum pembelajaran, membudayakan salam, serta kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah. Kolaborasi antara guru dan orang tua dilaksanakan melalui komunikasi secara langsung maupun melalui media WhatsApp untuk mendukung pembiasaan nilai moral dan agama anak di rumah maupun di sekolah. Meskipun demikian, pelaksanaan kolaborasi masih menghadapi beberapa kendala, antara lain kurangnya konsistensi sebagian orang tua dalam menerapkan pembiasaan di rumah serta keterbatasan waktu dalam mendampingi anak. Oleh karena itu, kerja sama yang harmonis antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini.

Kata kunci: anak usia dini, kolaborasi guru dan orang tua, moral agama

Abstract

This study aims to describe the collaboration between teachers and parents in developing the moral and religious values of early childhood at TK Ar-Rohman. This study employed a qualitative approach using a descriptive research design. The participants consisted of one classroom teacher, 20 children from one class, and several parents. Data were collected through observations, interviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the development of children's moral and religious values was carried out through the habituation of religious and social activities, including praying before learning, practicing greeting etiquette, and participating in mutual cooperation activities within the school environment. Teacher-parent collaboration was implemented through both face-to-face communication and WhatsApp to support the reinforcement of moral and religious values at home and at school. However, several challenges were identified, including the inconsistency of some parents in maintaining these habits at home and their limited time to accompany their children. Therefore, effective collaboration between teachers and parents plays a crucial role in optimizing the development of moral and religious values in early childhood.

Keyword: early childhood, teacher-parent collaboration, moral and religious values

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak, termasuk dalam nilai moral dan agama. Nilai-nilai moral dan agama perlu ditanamkan sejak dini agar anak memiliki landasan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma dan ajaran yang berlaku. Perkembangan moral anak usia dini terbentuk melalui proses pembiasaan serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga peran lingkungan menjadi sangat penting dalam membentuk karakter anak.

Menurut teori ekologi Bronfenbrenner, perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai lingkungan, termasuk keluarga dan sekolah (Crawford, 2020: 3). Interaksi yang harmonis antara kedua lingkungan tersebut berkontribusi terhadap proses perkembangan anak. Berdasarkan perspektif tersebut, penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini memerlukan sinergi antara keluarga dan sekolah. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama, serta guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral.

Kolaborasi antara orang tua dan guru dapat diwujudkan melalui komunikasi yang efektif, penyamaan tujuan pendidikan, serta kerja sama dalam memberikan keteladanan dan pembiasaan perilaku positif kepada anak. Dengan adanya kolaborasi yang baik, proses penanaman nilai agama dan moral dapat berlangsung secara konsisten baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Husna et al. (2023) yang menyatakan bahwa hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua mampu menciptakan lingkungan belajar yang konsisten di rumah maupun di sekolah sehingga mendukung keberhasilan penanaman nilai moral dan agama anak usia dini (Hardaningtyas & Prihantoro, 2024). Adanya kolaborasi antara guru dan orang tua memungkinkan terbangunnya komunikasi serta pertukaran informasi yang efektif mengenai perkembangan anak dalam lingkungan keluarga maupun sekolah (Afia & Malik, 2024: 69).

Pentingnya kolaborasi antara orang tua dan guru dalam pengembangan nilai agama dan moral anak juga selaras dengan misi TK AR-ROHMAN, yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Untuk mewujudkan misi tersebut, sekolah menerapkan berbagai program pembiasaan religius yang melibatkan guru dan orang tua melalui pemberian keteladanan, pembiasaan perilaku positif, serta komunikasi yang berkesinambungan antara sekolah dan keluarga.

Lingkungan keluarga sebagai tempat pertama anak belajar memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Sementara itu, lingkungan sekolah melalui peran guru turut memberikan stimulasi dan pembiasaan yang mendukung perkembangan tersebut. Guru berperan dalam memberikan pembelajaran dan pembiasaan perilaku moral dan agama melalui berbagai kegiatan, seperti berdoa, bersikap sopan santun, serta menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menjadi figur teladan dalam menunjukkan sikap sopan santun melalui cara berbicara, bersikap, dan

berinteraksi dengan orang lain (Mufarrohah & Suyadi, 2025: 1321). Sejalan dengan penelitian (Ajriahmuazimah et al., 2022: 34) Keteladanan guru merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan, karena perilaku dan sikap yang ditunjukkan pendidik dapat menjadi contoh yang mempengaruhi pembentukan perilaku serta sikap peserta didik. Di sisi lain, orang tua berperan memperkuat dan melanjutkan pembiasaan tersebut di lingkungan rumah. Anak cenderung meniru perilaku yang dilihat, didengar, dan dialaminya, sehingga keteladanan dari guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam pembentukan moral dan agama anak (Wardani et al., 2020).

Meskipun demikian, pelaksanaan kolaborasi antara guru dan orang tua masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala yang sering dijumpai adalah kurangnya konsistensi sebagian orang tua dalam menerapkan pembiasaan moral dan agama di rumah serta keterbatasan waktu dalam mendampingi anak. Pelaksanaan kolaborasi antara guru dan orang tua tidak selalu berjalan secara optimal. Kesibukan orang tua dalam bekerja sering kali menjadi hambatan yang menyebabkan rendahnya partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah, termasuk kehadiran pada pertemuan serta respons terhadap buku komunikasi harian. Kondisi ini juga disampaikan oleh kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara (Khoirotin et al., 2025: 135). Hambatan keterlibatan dalam proses pendidikan terjadi ketika pihak-pihak yang memiliki peran penting dalam pendidikan mengalami berbagai kendala yang menyebabkan berkurangnya kehadiran, partisipasi, serta kontribusi mereka (Torore et al., 2025: 64). Menurut Pratiningsih (2017) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kolaborasi antara sekolah dan orang tua terdapat berbagai hambatan yang disebabkan oleh perbedaan persepsi, komunikasi, maupun kondisi lainnya yang dapat mengganggu hubungan kerja sama antara orang tua dan guru (Novela & Yulsyofriend, 2019: 187). Kondisi tersebut menyebabkan pembiasaan yang diterapkan di sekolah belum sepenuhnya dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga. Akibatnya, perkembangan nilai moral dan agama anak belum berkembang secara optimal dan merata.

Berbagai penelitian telah mengkaji peran masing-masing pihak dalam pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini. Salah satunya penelitian mengenai Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moral dan agama melalui pembelajaran, pembiasaan, serta keteladanan di lingkungan sekolah (Siyami & Zaharuddin, 2023: 27). Penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini melalui pemberian keteladanan. Guru diharapkan senantiasa menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat dijadikan contoh oleh anak dalam kehidupan sehari-hari (Dea & Setiawan, 2019: 24). Selain itu, hasil penelitian (Widyastuti & Muwa, 2025: 41) menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembentukan karakter anak dilakukan melalui proses internalisasi, nilai, dan keterampilan secara berkelanjutan hingga menjadi bagian dari kepribadian anak dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung membahas peran masing-masing pihak

secara individual, sehingga belum banyak mengkaji bentuk kolaborasi keduanya dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak usia dini.

Temuan-temuan penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya peran guru dan orang tua dalam pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini. Namun, penelitian yang menguraikan secara mendalam bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua melalui pembiasaan religius dalam aktivitas sehari-hari di lembaga PAUD masih terbatas. Penelitian (Bagus Alit Arta Wiguna & Sri Sunariyadi, 2021: 330) membahas kemitraan guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak usia dini, namun belum secara khusus mengkaji pengembangan nilai moral dan agama. Sementara itu, penelitian (Wahyuni & Putra, 2020: 33) juga mengkaji peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter islami, tetapi hanya berfokus pada perannya saja. Selanjutnya, penelitian (Putri & Rasidi, 2025) mendalami tentang strategi guru dan peran orang tua dalam pengembangan agama dan moral anak di era digital. Penelitian (Asri Juwita Sari, 2025: 110) mengkaji perkembangan moral agama berdasarkan beberapa teori yang menitikberatkan pada tahapan perkembangan penalaran moral anak. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan kajian pada bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak usia dini melalui berbagai kegiatan pembiasaan religius di TK AR-ROHMAN. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak usia dini di TK Ar-Rohman.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di TK AR-ROHMAN pada awal bulan April selama dua minggu dan dilanjutkan dengan pengamatan lanjutan untuk melihat perkembangan yang terjadi. Subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas, 20 anak dalam satu kelas, serta orang tua dari 20 anak tersebut di TK AR-ROHMAN. Seluruh orang tua dalam kelas diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam wawancara sebagai informan guna memperoleh data mengenai bentuk kolaborasi dan pembiasaan nilai moral dan agama yang diterapkan di lingkungan keluarga.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan dan perilaku sehari-hari anak di dalam kelas yang berkaitan dengan pembiasaan nilai moral dan agama, seperti berdoa sebelum pembelajaran, membudayakan salam, serta kegiatan gotong royong. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi dua arah antara peneliti dan informan dengan proses tanya jawab, mendengarkan, serta memberikan respons secara langsung untuk memperoleh data penelitian yang valid (Kamaruddin et al., 2023: 59). Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan orang tua peserta didik. Proses wawancara dengan orang tua diawali melalui grup WhatsApp kelas untuk menyampaikan informasi dan pertanyaan penelitian. Selanjutnya, peneliti menghubungi secara pribadi (personal chat) orang tua yang bersedia memberikan

tanggapan agar memperoleh informasi yang lebih mendalam. Penggunaan media tersebut dipilih karena sebagian orang tua memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti wawancara secara tatap muka akibat kesibukan bekerja, sehingga proses pengumpulan data tetap dapat dilakukan secara efektif. Hal ini berkaitan dengan penelitian (Muchlis et al., 2025: 62) bahwa pemanfaatan aplikasi WhatsApp tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai media diskusi dan koordinasi antara guru dan peserta didik, sekaligus memfasilitasi komunikasi antara sekolah dan orang tua.

Selain melalui observasi dan wawancara, data penelitian juga diperkuat dengan dokumentasi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian melalui berbagai bukti, seperti foto kegiatan, catatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penanaman nilai moral dan agama di sekolah (Kamaruddin et al., 2023: 68).

Data dianalisis menggunakan model analisis Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Umami & Afnida, 2023). Analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembiasaan Nilai Religius melalui Program Pembiasaan Islami

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penanaman nilai religius di TK AR-ROHMAN dilakukan melalui Program Pembiasaan Islami yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Program tersebut meliputi kegiatan membaca doa bersama, membaca surah-surah pendek, dan hadis. Guru menjelaskan bahwa:

“Di TK AR-ROHMAN, kami mempunyai program pembiasaan Islami. Di sini kami setiap pagi melakukan baca doa bersama, membaca surah pendek, dan hadis.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah menerapkan pembiasaan religius secara terstruktur sebagai upaya menanamkan nilai-nilai agama sejak usia dini. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh anak mengikuti kegiatan tersebut secara tertib sebelum pembelajaran dimulai. Temuan ini juga didukung oleh dokumentasi yang memperlihatkan pelaksanaan Program Pembiasaan Islami sebagai kegiatan rutin di sekolah.

Pelaksanaan program tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan religius dilakukan secara konsisten melalui kegiatan yang diulang setiap hari. Kegiatan membaca doa, surah pendek, dan hadis tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan anak dalam

menghafal, tetapi juga membentuk kebiasaan beribadah serta menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pemikiran Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa anak perlu dibiasakan sejak usia dini untuk melaksanakan ibadah, seperti berdoa dan salat. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan menumbuhkan rasa senang dalam beribadah sehingga pada akhirnya anak terdorong melakukannya atas kesadaran sendiri, bukan karena paksaan (Setiawan, 2017). Dengan demikian, Program Pembiasaan Islami di TK AR-ROHMAN tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter religius melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Pembiasaan yang konsisten diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran anak untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi pelaksanaan Program Pembiasaan Islami ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1.

Kegiatan pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran di TK AR-ROHMAN.

2. Pembiasaan Sikap Sopan Santun melalui Budaya Salam

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembiasaan sikap sopan santun melalui budaya salam telah diterapkan secara konsisten di TK AR-ROHMAN sebagai salah satu bentuk penanaman nilai moral dan agama. Setiap pagi, guru menyambut kedatangan anak dengan salam dan senyuman, kemudian membimbing anak untuk mengucapkan salam, berjabat tangan, serta menunjukkan sikap sopan kepada guru maupun teman. Melalui pembiasaan tersebut, anak tidak hanya terbiasa mengucapkan salam, tetapi juga menunjukkan perilaku santun, seperti mengucapkan terima kasih, maaf, dan permisi dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan budaya salam yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk perilaku moral anak, baik dalam tindakan maupun komunikasi sehari-hari. Anak tidak hanya memahami pentingnya mengucapkan

salam sebagai bentuk penghormatan kepada orang lain, tetapi juga mulai menerapkan perilaku sopan santun dalam berbagai situasi di lingkungan sekolah.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat H. Kirschenbaum yang menyatakan bahwa pendidikan moral dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu mewujudkan nilai-nilai moral, baik melalui perilaku maupun ungkapan verbal (Nur Laeli Asyahidah, Yayang Furi Furnamasari, 2021: 7358). Dalam penelitian ini, keberhasilan pembiasaan budaya salam terlihat dari kemampuan anak untuk menerapkan perilaku santun melalui ucapan maupun tindakan selama berada di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat (Fauzi & Setyawati, 2021: 249) yang menyatakan bahwa guru tidak hanya memberikan salam dan senyuman kepada anak, tetapi juga secara konsisten membimbing mereka agar memberikan respons yang sama sebagai bagian dari pembiasaan perilaku positif. Sejalan dengan penelitian (Mufarrohah & Suyadi, 2025) menjelaskan bahwa Keteladanan guru tercermin dalam penerapan nilai-nilai yang diajarkan kepada anak di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pentingnya sopan santun, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan moral Jean Piaget yang menjelaskan bahwa pada usia dini anak masih berada pada tahap moralitas heteronom, yaitu tahap ketika perilaku anak banyak dipengaruhi oleh aturan, arahan, dan keteladanan dari orang dewasa (Safitri & Dewantoro, 2025). Melalui pembiasaan budaya salam yang dilakukan secara berulang dan konsisten, anak memperoleh pengalaman sosial yang mendukung perkembangan moral menuju perilaku yang lebih mandiri.

Dengan demikian, pembiasaan sikap sopan santun melalui budaya salam di TK AR-ROHMAN tidak hanya bertujuan membiasakan anak mengucapkan salam, tetapi juga membentuk karakter yang santun, menghargai orang lain, serta mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi kegiatan pembiasaan budaya salam disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2.
Kegiatan Anak Memberi Salam kepada Guru Saat Memasuki Kelas.

3. Penanaman Nilai Kerja Sama dan Tanggung Jawab

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penanaman nilai kerja sama dan tanggung jawab di TK AR-ROHMAN dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari, salah satunya melalui kegiatan gotong royong untuk merapikan dan memperindah kelas. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya memberikan arahan kepada anak, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Guru menjelaskan bahwa:

“Melalui keterlibatan langsung dalam gotong royong, anak memperoleh pengalaman nyata untuk bekerja sama, saling membantu, serta bertanggung jawab terhadap kebersihan kelas.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya menanamkan rasa memiliki terhadap lingkungan kelas sehingga anak terdorong untuk menjaga kebersihan dan kerapian sebagai bentuk tanggung jawab bersama.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru dan anak bersama-sama merapikan perlengkapan belajar serta memperindah ruang kelas. Anak tampak antusias bekerja sama dengan teman-temannya, seperti menyusun kembali alat permainan, merapikan meja dan kursi, serta membersihkan area kelas. Temuan tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang memperlihatkan keterlibatan aktif guru dan anak dalam kegiatan gotong royong sebagai bentuk pembiasaan nilai kerja sama dan tanggung jawab.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai kerja sama dan tanggung jawab tidak hanya dilakukan melalui pemberian nasihat, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang melibatkan anak dalam aktivitas bersama. Melalui kegiatan gotong royong, anak belajar bekerja sama, saling membantu, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Wardani et al., 2020) yang menyatakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang menyerap informasi dengan cepat dari apa yang dilihat, dirasakan, dan didengarnya. Oleh karena itu, keteladanan guru dalam kegiatan gotong royong menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi anak sehingga lebih mudah menanamkan nilai kerja sama dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mulianah Khaironi yang menyatakan bahwa pendidikan moral pada anak usia dini merupakan tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Guru dan orang tua berperan sebagai role model bagi anak sehingga keduanya perlu memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Riyanti et al., 2022). Keterlibatan guru dalam kegiatan gotong royong sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menjadi teladan yang dapat dicontoh oleh anak dalam menerapkan sikap kerja sama dan tanggung jawab.

Dengan demikian, penanaman nilai kerja sama dan tanggung jawab melalui kegiatan gotong royong di TK AR-ROHMAN memberikan pengalaman belajar yang nyata bagi anak.

Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten melalui keteladanan guru diharapkan mampu membantu anak mengembangkan sikap bekerja sama, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah. Dokumentasi kegiatan gotong royong disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3.
Kegiatan Gotong Royong antara Guru dan Anak dalam Merapikan dan Memperindah Kelas.

4. Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai Moral dan Agama

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengembangan nilai moral dan agama di TK AR-ROHMAN tidak hanya dilakukan melalui pembiasaan di sekolah, tetapi juga didukung oleh kolaborasi antara guru dan orang tua. Guru berperan menanamkan nilai moral dan agama melalui berbagai kegiatan pembiasaan serta keteladanan yang dilakukan secara konsisten selama proses pembelajaran. Sementara itu, orang tua berperan melanjutkan pembiasaan tersebut di lingkungan rumah agar anak memperoleh pengalaman belajar yang berkesinambungan.

Berdasarkan hasil wawancara, komunikasi antara guru dan orang tua dilakukan secara langsung maupun melalui media WhatsApp. Media tersebut dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran, perkembangan anak, serta berbagai pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Melalui komunikasi tersebut, orang tua memperoleh informasi mengenai perkembangan anak sehingga pembiasaan yang diterapkan di sekolah dapat dilanjutkan di lingkungan rumah. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua yang menyampaikan:

“Alhamdulillah, Bu Guru. Semenjak hafalan surah di kelas dilakukan setiap hari, Dzakir sering membacanya sendiri setiap malam. Bahkan kadang membuka YouTube untuk mencari Surah An-Naba agar dapat dibaca kembali.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan religius yang diterapkan di sekolah tidak hanya dilakukan ketika anak berada di lingkungan sekolah, tetapi juga berlanjut di rumah atas kesadaran anak sendiri. Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru

dan orang tua mampu memperkuat pembiasaan nilai religius sehingga anak terdorong untuk mengulang kembali hafalan yang telah dipelajari di sekolah.

Selain itu, hasil wawancara dengan orang tua lainnya menunjukkan bahwa pembiasaan yang diberikan guru juga memengaruhi perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu orang tua mengungkapkan: *“Bu Guru, anak saya sering sekali bercerita sepulang sekolah. Kata Bu Guru, kalau masuk rumah atau masuk kelas harus mengucapkan salam, karena salam itu adalah doa.”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa anak tidak hanya menerima pembiasaan di sekolah, tetapi juga menyampaikan kembali pengalaman belajarnya kepada orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dan agama yang diajarkan guru mulai dipahami serta diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua menjadi salah satu bentuk kolaborasi yang mendukung perkembangan nilai moral dan agama anak. Kesenambungan pembiasaan yang dilakukan di sekolah dan diperkuat kembali di rumah memberikan pengalaman belajar yang konsisten sehingga nilai-nilai moral dan agama lebih mudah tertanam dalam diri anak. Temuan tersebut sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai lingkungan, khususnya keluarga dan sekolah (Crawford, 2020). Dalam penelitian ini, komunikasi secara langsung maupun melalui media WhatsApp menjadi penghubung antara lingkungan sekolah dan keluarga sehingga tercipta kesinambungan dalam proses penanaman nilai moral dan agama anak.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat (Sitompul, 2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan penanaman nilai agama dan moral tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan masyarakat. Keteladanan yang diberikan oleh guru dan orang tua serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten menjadi faktor penting dalam membantu anak mengembangkan kepribadian dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai agama. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kolaborasi antara guru dan orang tua masih menghadapi beberapa kendala. Sebagian orang tua belum dapat menerapkan pembiasaan moral dan agama secara konsisten di rumah karena keterbatasan waktu akibat kesibukan bekerja. Selain itu, tidak semua orang tua memberikan tanggapan terhadap informasi yang disampaikan guru melalui media WhatsApp sehingga komunikasi belum berlangsung secara optimal.

Temuan tersebut didukung oleh Husna et al. (2023) yang menyatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan kolaborasi antara guru dan orang tua adalah keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua akibat kesibukan pekerjaan, sehingga keterlibatan mereka dalam mendampingi anak menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut juga diperkuat oleh (Hardaningtyas & Prihantoro, 2024) yang menjelaskan bahwa hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua memungkinkan terciptanya pembiasaan yang

konsisten di rumah maupun di sekolah sehingga mendukung keberhasilan penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini.

Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan orang tua di TK AR-ROHMAN memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini. Komunikasi yang terjalin secara berkelanjutan serta kesinambungan pembiasaan antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam membantu anak mengembangkan nilai-nilai moral dan agama secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua berperan penting dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak usia dini di TK AR-ROHMAN. Pengembangan nilai moral dan agama dilakukan melalui pembiasaan yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari, seperti membaca doa, menghafal surah pendek dan hadis, membiasakan budaya salam, serta kegiatan gotong royong yang menanamkan sikap kerja sama dan tanggung jawab. Pembiasaan tersebut diperkuat melalui keteladanan guru di sekolah dan dilanjutkan oleh orang tua di lingkungan rumah.

Kolaborasi antara guru dan orang tua diwujudkan melalui komunikasi secara langsung maupun melalui media WhatsApp untuk menyampaikan perkembangan anak serta pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Komunikasi tersebut membantu menciptakan kesinambungan pembiasaan antara sekolah dan keluarga sehingga nilai-nilai moral dan agama lebih mudah tertanam dalam kehidupan sehari-hari anak. Meskipun demikian, pelaksanaan kolaborasi masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu sebagian orang tua dalam mendampingi anak dan belum optimalnya konsistensi penerapan pembiasaan di rumah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini memerlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara guru dan orang tua. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif serta kesamaan pembiasaan antara sekolah dan keluarga perlu terus ditingkatkan agar perkembangan nilai moral dan agama anak dapat berlangsung secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afia, S., & Malik, L. R. (2024). Kolaborasi Antara Orang Tua dan Guru dalam Model Pengasuhan Berbasis Pendidikan di PAUD. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 9(1), 65–74. <https://doi.org/10.21462/educasia.v9i1.267>
- Ajriahmuazimah, Windi Wahyuni, I., & Suyadi, S. (2022). Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak usia Dini di PAUD IT Bunayya Pekanbaru. *Generasi Emas*, 5(2), 33–42. [https://doi.org/10.25299/ge:jpi aud.2022.vol5\(2\).10642](https://doi.org/10.25299/ge:jpi aud.2022.vol5(2).10642)
- Asri Juwita Sari. (2025). Studi Literatur: Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Moral dan Agama Anak Usia Dini. *Jurnal Peneliti Dan Praktisi PAUD*, 4(1), 108–115.

<https://doi.org/10.21009/jp2paud.041.06>

- Bagus Alit Arta Wiguna, I., & Sri Sunariyadi, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 329–341. <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/301>
- Crawford, M. (2020). Ecological Systems Theory: Exploring the Development of the Theoretical Framework as Conceived by Bronfenbrenner. *Journal of Public Health Issues and Practices*, 4(2). <https://doi.org/10.33790/jphip1100170>
- Dea, L. F., & Setiawan, A. (2019). Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro. *Jurnal Program Studi PGRA*, 5(1), 13–29.
- Fauzi, I., & Setyawati, P. (2021). Sinema Edukasi Untuk Memperkuat Perilaku Sopan Santun Siswa. *Seminar Nasional Virtual*, 248–251.
- Hardaningtyas, K., & Prihantoro, T. (2024). KOLABORASI ORANG TUA DAN GURU DALAM MENDUKUNG PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK. 05(02), 325–335.
- Kamaruddin, Firmansah, Zulkifli, Amame, Nasarudin, Samad, & Haerudin. (2023). METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF Ilham Kamaruddin Deri Firmansah Zulkifli Ade Putra Ode Amame Nasarudin Moi hammad Ardani Samad Haerudin PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 17(juni), 66. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Khoirotin, Sibawaihi, Sigit Purnama, Melati Puspitajati Adikusuma, Awallia Romadhona, & Fitri Junianti. (2025). Kolaborasi Edukatif: Strategi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Asghar: Journal of Children Studies*, 5(2), 126–143. <https://doi.org/10.28918/asghar.v5i2.11483>
- Muchlis, M. F., Sari, D., Irwan, S. R. J., & Heriansyah, V. (2025). Peran WhatsApp Group dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 62–67. <https://doi.org/10.59632/sjpp.v3i1.440>
- Mufarrohah, A. F., & Suyadi, S. (2025). Keteladanan Guru Sebagai Living Example dalam Membentuk Sopan Santun Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3), 1318–1325. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1382>
- Novela, R., & Yulsyofriend, Y. (2019). Pelaksanaan Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Perkembangan Anak di Taman Kanak-Kanak Alam Minangkabau Padang. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(2), 181–187. <https://doi.org/10.29062/seling.v5i2.443>
- Nur Laeli Asyahidah, Yayang Furi Furnamasari, D. A. D. (2021). Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 5(3), 7357–7358. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PERAN+PENDIDIK+DALAM+PEMBENTUKAN+KECERDASAN+MORAL++PESERTA+DIDIK+DI+SD&btnG=#d=gs_qabs&t=1742313496445&u=%23p%3DdQp6lTidrQoJ

- Putri, H. H., & Rasidi, R. (2025). Strategi Guru dan Peran Orang Tua dalam Pengembangan Agama dan Moral Anak di Era Digital. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 10(2), 83–92. <https://doi.org/10.18592/jea.v10i2.14459>
- Riyanti, R., Ali, M., & Khomsiyatun, U. (2022). Pendidikan Moral Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal dalam Keluarga. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2287–2295. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2020>
- Safitri, C. N., & Dewantoro, M. H. (2025). Penerapan Teori Perkembangan Moral Jean Piaget dan Kholberg dalam Pendidikan Anak Usia Dini. 6(1), 310–319.
- Setiawan, E. (2017). Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 55–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1252>
- Sitompul, H. (2018). Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak. *Pembentukan Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*, 2(01), 15.
- Siyami, K., & Zaharuddin. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama Anak Usia Dini. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 25–29. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i1.37>
- Torore, F., Rano Putra, S., & Ruagadi, A. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Mekar Asih Transmadoro. *Jurnal Pandelo'e*, 5(1), 60–73. <https://publikasi.unkrit.ac.id/index.php/Pand>
- Umami, Y. S., & Afrida, M. (2023). Analisis Penggunaan Media Belajar Loose Part untuk Optimalisasi Perkembangan Anak di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini *Analysis of the Use of Loose Part Learning Media for Optimizing Child Development in Early Childhood Education Institutions*. 10(1), 39–54.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)
- Wardani, I. S., Formen, A., & Mulawarman, M. (2020). Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini Serta Relevansinya di Era Globalisasi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 460–462.
- Widyastuti, T. M., & Muwa, M. S. (2025). Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Volume 11 Issue 1 (2025) Pages 35-46 Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Volume 11 Issue 1 (2025) Pages 35- ISSN : 2460-4437 , E-ISSN 2549-3329 (Online) PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI KELURA. 11(1), 35–46.